

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hak asasi setiap individu warga Negara seperti yang telah diamanatkan dalam Undang – undang Dasar Negara Republik Indonesia pada Pasal 31 Ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan Ayat (3) disebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sitem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Visi Pendidikan Nasional menurut Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah Agar Terwujudnya Sistem Pendidikan Sebagai Pranata Sosial Yang Kuat Dan Berwibawa. Hal dimaksud untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia supaya berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Menyimak Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa setiap sekolah / madrasah mengembangkan kurikulum berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) dan berpedoman kepada panduan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasionap Pendidikan (BSNP). Sebagai tindak lanjut dari pedoman tersebut maka Pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan

Nasional memberlakukan adanya Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN). Hal ini merupakan sebuah tantangan besar bagi Guru Kelas VI khususnya untuk meningkatkan mutu lulusan melalui proses pembelajaran yang lebih efektif, mendorong siswa agar lebih kreatif dan efisien dalam pencapaian target pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan evaluasi hasil belajar IPA siswa kelas VI Sekolah Dasar Tlogoayu Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2012 / 2013 pada tahap awal secara nyata masih rendah. Hal ini mendorong peneliti khususnya guru kelas VI untuk mengupayakan dan mencari strategi baru dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga mencapai nilai standar kompetensi minimal lulusan. Menurut Djamarah dkk (2002 : 5) dalam Strategi Belajar Mengajar bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis – garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan.

Ada beberapa hal yang mungkin menjadi penyebab rendahnya nilai siswa. Berdasarkan hasil refleksi guru dan analisa fish bone diagram dapat dinyatakan sebagai berikut. (1) Metode pembelajaran monoton, guru kurang *variatif* dalam melaksanakan pembelajaran; (2) Metode Pembelajaran yang berlangsung kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih mandiri, kurang meberdayakan siswa, dan kurang mendorong siswa untuk belajar lebih aktif; (3) Sarana dan prasarana kurang memadai baik dari segi jumlah maupun kualitasnya; (4) Suasana pembelajaran lebih bersifat instruksional.

Program *SEQIP (Science Education Quality Improvement Project)* merupakan program nasional yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di tingkat SD dengan situasi pembelajaran yang berpusat pada murid (*student centered learning*) dan berorientasi pada keterampilan proses (*process skill*). Untuk bisa menjalankan program ini diperlukan peralatan (*Kit*) lengkap (Anonim, 2011).

Berdasarkan latar belakang masalah dan kemungkinan – kemungkinan penyebab diatas, maka perlu dicari alternatif penyelesaian masalahnya. Ada tiga kunci yang menjadi penyebab rendahnya nilai hasil belajar IPA siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tlogoayu yakni kurangnya variasi metode pembelajaran guru, kurang mendorong siswa belajar mandiri dan suasana pembelajaran bersifat instruksional. Oleh karena itu peneliti mencoba menggunakan cara baru dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan model *cooperatif learning* melalui *MEDIA SEQIP (Science Education Quality Improvement Project)*. Upaya ini agar siswa lebih paham dan memiliki wawasan yang luas berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan decapai.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas timbul permasalahan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat dalam pembelajaran IPA
2. Kurangnya keaktifan siswa kelas VI dalam pembelajaran IPA

3. Hasil belajar siswa rendah dalam pembelajaran
4. Guru belum menggunakan metode pembelajaran inovatif dan kreatif

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak menimbulkan perbedaan penafsiran mengenai judul penelitian, maka peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya untuk meneliti siswa kelas VI SD Tlogoayu
2. Menggunakan media *SEQIP (Science Education Quality Improvement Project)*
3. Hasil belajar IPA sebagai indikator pengukuran dalam penelitian ini

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : ”Apakah melalui media *SEQIP (Science Education Quality Improvement Project)* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA bagi siswa kelas VI SD Negeri Tlogoayu Kabupaten Pati tahun ajaran 2012 / 2012?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Ada dua tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA Sekolah Dasar Tlogoayu

2. Tujuan khusus Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu untuk meningkatkan aktivitas belajar Mata Pelajaran IPA melalui media *SEQIP (Science Education Quality Improvement Project)* bagi siswa Kelas VI SD Negeri Tlogoayu Kabupaten Pati Tahun ajaran 2012/2013

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pembaca, khususnya para guru dan calon guru. Manfaat yang penulis harapkan adalah :

1. Manfaat bagi siswa

Setelah mengetahui bahwa penggunaan media *SEQIP (Science Education Quality Improvement Project)* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran IPA, maka siswa lebih giat dan senang dalam menggunakan media *SEQIP (Science Education Quality Improvement Project)* dalam pelajaran IPA.

2. Manfaat bagi Guru

Terbuktinya penggunaan media *SEQIP (Science Education Quality Improvement Project)* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, maka guru sebagai penggerak sekaligus inovator dalam proses pembelajaran akan selalu

berupaya secara maksimal dalam menggunakan media SEQIP tersebut pada mata pelajaran IPA.

### 3. Manfaat bagi Sekolah

Sekolah yang dimaksud dalam hal ini adalah SD Negeri Tlogoayu Kabupaten Pati dapat mengambil manfaat yang langsung dapat diterapkan oleh guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga mereka termotivasi untuk senantiasa menggunakan teknik-teknik tertentu dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dengan demikian dapat diharapkan perolehan hasil belajar siswanya dapat meningkat.